

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tisane atau yang sering disebut sebagai teh herbal merupakan minuman berbahan dasar bagian berbagai jenis tanaman seperti daun, bunga, biji, batang, dan akar yang telah melalui proses pengeringan dan kemudian diseduh dengan air (Fitri & Pamungkasih, 2022). Tidak hanya berupa bahan-bahan yang dikeringkan, tisane juga berasal dari rempah yang direbus sehingga dapat dibuat secara mandiri di rumah (Daniera, 2023). Sebagai daerah tropis, Indonesia memiliki ketersediaan tanaman herbal yang melimpah dan merupakan pengguna tanaman herbal terbesar di dunia (Yassir & Asnah, 2015). Hal tersebut mempengaruhi perkembangan yang pesat pada pemanfaatan tanaman herbal menjadi berbagai inovasi tisane yang sangat beragam (Hakim, 2018). Dengan bahan baku yang mudah di dapat, tisane dapat menjadi peluang bisnis yang menjanjikan. Contohnya adalah Perusahaan CV Swarna Bumi Nusantara Yogyakarta yang sejak tahun 2005 untuk memproduksi beragam jenis tisane (Pramestya, et al., 2020). Pada tahun 2020 penjualan teh herbal telah mencapai Rp 13,800,000,000,00 dan akan mengalami peningkatan pada tahun 2025 yaitu Rp 23,000,000,000,00 (Kosasih, 2021).

Tisane dapat dimanfaatkan sebagai obat alami yang dapat mencegah penyakit. Tisane tidak mengandung kafein sehingga aman untuk dikonsumsi secara rutin (Ravikumar, 2014). Tisane menjadi minuman yang berkhasiat dan menyegarkan yang kaya akan kandungan senyawa fenolik dan flavonoid yang berkaitan dengan antioksidan, vitamin, penghambat radikal bebas, dan mineral. Beragam manfaat bagi kesehatan yang dihasilkan dari mengonsumsi tisane adalah meningkatkan fungsi emosional seperti meningkatkan suasana hati dan mengurangi stres (Yolandha, 2023). Manfaat dari fungsi biologisnya adalah sebagai anti inflamasi, antibakteri, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, anti karsinogenik, dan menjaga kesehatan jantung (Widowati, et al., 2022).

Walaupun Indonesia termasuk ke dalam negara penghasil tanaman herbal yang selalu dimanfaatkan menjadi tisane, pengetahuan masyarakat akan ragam teh herbal Indonesia dan khasiatnya masih terbilang minim. Sehingga mempengaruhi pada rendahnya konsumsi teh herbal di Indonesia (Herlambang, et al., 2011, dalam Putri, et al., 2021). Teh yang dikenal oleh masyarakat hanyalah sebatas teh hitam dan teh hijau sehingga peminat tisane menjadi kurang luas (Harza, et al., 2020). Selain itu, juga diikuti dengan minimnya media informasi mengenai cara mengolah tanaman herbal yang tepat agar menjadi tisane yang bercita rasa dan beraroma nikmat (Santi, et al., 2022). Sebagian besar buku yang tersedia hanyalah yang membahas ‘tanaman obat’ dan belum ditemukannya buku yang membahas tisane secara komunikatif dan tanaman apa saja yang dapat diolah menjadi tisane. Terutama pembahasan mengenai masing-masing manfaat rempah berdasarkan aroma dan kandungannya bagi kesehatan (Aurellia, 2022).

Kalangan remaja akhir memiliki gaya hidup produktif juga merupakan kelompok yang mudah terpengaruh oleh keadaan lingkungan. Sehingga mempengaruhi pembentukan kebiasaan konsumsi, yaitu seringnya mengonsumsi minuman berkafein dan minuman instan berpemanis agar tetap berenergi (Muflihunna & Sukmawati, 2022). Hal tersebut dibuktikan dari adanya peningkatan konsumsi kafein pada remaja akhir Indonesia sebesar 98% dalam 10 tahun terakhir (Liveina & Artini, 2015). Padahal mengonsumsi kafein dan minuman pengawet dapat menimbulkan ketergantungan dan penyakit kronis (Wuryani, 2022). Remaja akhir juga merupakan kelompok yang lebih memilih minuman instan berpemanis karena rasa yang variatif, segar, dan praktis (Hana, et al., 2022). Namun, kadar gula dan pengawet yang ada pada minuman instan perlu dipertimbangkan apabila dikonsumsi sehari-hari karena juga dapat menyebabkan komplikasi (Muflihunna & Sukmawati, 2022). Kebiasaan remaja akhir yang mengonsumsi minuman berkafein dan berperisa juga berhubungan dengan ketidaksukaan pada konsumsi air putih yang dianggap hambar dan tidak memiliki rasa (Widiantari & Daryaswanti, 2023). Kurangnya pengetahuan mengenai tisane akan sangat disayangkan, mengingat

tisane tidak memiliki kandungan kafein dan pengawet sehingga dapat menjadi opsi minuman yang menyehatkan dan menyegarkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka penulis mengajukan perancangan buku informasi yang diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai ragam tisane Indonesia dan resep tisane rempah, sehingga mampu menggantikan minuman berkafein dan instan. Media informasi berupa buku dipilih karena lebih efektif dalam mengutamakan kenyamanan membaca. Selain itu, dapat mempengaruhi aspek psikologis yaitu hermeneutis yang mana akan menimbulkan rasa bahagia, ketenangan batin, dan rasa bangga saat membaca atau memiliki sebuah buku (Rizal, 2020). Membaca buku juga dapat merangsang mental yaitu menurunkan tingkat stres hingga 67% dan membuat kerja otak lebih efisien sehingga melatih untuk lebih fokus (Dispusipda Jawa Barat, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Tisane merupakan jenis minuman yang menyehatkan dan menyegarkan karena berasal dari tumbuhan atau rempah alami. Kurangnya informasi mengenai tisane Indonesia akan menimbulkan ketidakpahaman dan keterbatasan pengetahuan. Remaja akhir merupakan kelompok yang aktif dan produktif dalam beraktivitas, yang mana konsumsi minuman berkafein dan berpengawet cukup tinggi. Konsumsi minuman dengan jenis tersebut akan berpotensi menyebabkan penyakit kronis. Dari permasalahan yang telah dipaparkan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat perancangan buku informasi mengenai tisane Indonesia dan manfaatnya bagi kesehatan remaja usia 17-25 tahun di Jabodetabek?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka batasan masalah dari buku informasi yang dibuat adalah:

1. Demografis

- a. Jenis Kelamin: Laki-laki dan Perempuan
- b. Usia: 17-25 tahun (Depkes RI 2009)
- c. Pendidikan: SMA/K dan sarjana
- d. Pekerjaan: Pelajar, mahasiswa, dan pekerja
- e. Kelas Ekonomi: SES B-A (*middle-upper class*), pendapatan Rp 3.000.000,00 – Rp 7.500.000,00

Target sasaran buku informasi adalah remaja akhir usia 17-25 tahun sebagai pelajar, mahasiswa, dan pekerja. Usia 17-25 tahun dipilih karena merupakan usia produktif, aktif bergerak, dan bekerja yang telah memiliki kesadaran dan pengetahuan akan kesehatan untuk masa depan sehingga upayanya dapat dilakukan secara mandiri (Sumarwati, et al., 2022). Usia produktif termasuk ke dalam usia rentan untuk terjadinya penyakit yang disebabkan faktor genetik, fisik, dan gaya hidup (Haryani, et al., 2016). Kelas ekonomi B-A dipilih karena merupakan kriteria masyarakat yang tinggal di daerah urban.

2. Geografis

Secara geografis wilayah yang dipilih sebagai sasaran buku informasi adalah wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi) sebagai daerah urban (Pusparisa, 2021). Masyarakat daerah perkotaan merupakan kelompok yang rentan alami stres dan penyakit karena tingginya tekanan hidup yang disebabkan oleh kesibukan dalam bekerja dan kegiatan yang beragam (Basri, 2021).

3. Psikografis

Secara psikografis merupakan remaja akhir yang memiliki gaya hidup aktif bekerja atau berkegiatan. Penggemar minuman berkafein seperti teh, kopi, dan minuman instan variatif serta menyukai hal-hal baru. Selain itu, memiliki ketertarikan dalam mengonsumsi tisane untuk sehari-hari dan menjaga pola hidup yang sehat.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Merancang buku informasi mengenai tisane Indonesia dan manfaatnya bagi kesehatan remaja usia 17-25 tahun di Jabodetabek.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang diperoleh dari perancangan buku informasi yang akan dibuat ditujukan untuk penulis, bagi orang lain, dan bagi universitas.

1. Bagi Penulis

Penulis dapat memperoleh gelar Sarjana Desain (S.Ds.) dari jurusan Desain Komunikasi Visual. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai ragam tisane Indonesia melalui analisis masalah yang ada. Selain itu juga memperoleh pengalaman dalam merancang buku informasi yang sesuai dan bermanfaat bagi target audiens.

2. Bagi Orang Lain

Menjadi media untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai tisane Indonesia agar masyarakat lebih menyadari akan kesehatan dirinya terutama dalam rangka mengurangi konsumsi kafein dan minuman instan secara berlebih.

3. Bagi Universitas

Menjadi bagian dari sumber referensi dan inspirasi dalam membantu mahasiswa lainnya melakukan riset untuk tugas akhir dengan topik serupa.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A